

SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN
KETERAMPILAN TERHADAP KEBERHASILAN
WIRAUSAHA WANITA DI JAKARTA



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : JENNIFER SETIAWAN

NPM : 115180058

UNTUK MEMENUHI SEBAGAIN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI

PROGRAM S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

2021

SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN
KETERAMPILAN TERHADAP KEBERHASILAN
WIRAUSAHA WANITA DI JAKARTA



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : JENNIFER SETIAWAN

NPM : 115180058

UNTUK MEMENUHI SEBAGAIN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI

PROGRAM S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Jennifer Setiawan
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 115180058
Program Studi : Manajemen
Alamat : Gading Kirana Barat 5 Blok D3/45, RT. 015/RW. 08
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Telp. (021) 45841414
HP. (+62) 8111228855

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 29 Desember 2021



Jennifer Setiawan

Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Jennifer Setiawan
NIM : **115180058**
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN
KONSENTRASI : **Kewirausahaan**
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Faktor Psikologis dan Keterampilan
Terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di
Jakarta

Jakarta, 29 Desember 2021

Pembimbing,



(Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : **Jennifer Setiawan**
NIM : **115180058**
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Faktor Psikologis dan Keterampilan
Terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di
Jakarta

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua Penguji : Hannes Widjaja, S.E., M.M
2. Anggota Penguji : Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M
Louis Utama, S.E., M.M

Jakarta, 18 Januari 2022

Pembimbing,



(Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M)

ABSTRACT

Entrepreneurial women have unique characteristics such as responding to a business as an interconnected and integrated system of work, family and society. Entrepreneurial women's activities have been adopted in many countries including developing countries like Indonesia. It has contributed to economic growth, poverty eradication, employment, and social improvement. Several factors need more attention in the success of women entrepreneurs such as psychological and skills. The main psychological characteristics associated with entrepreneurial success are the need for achievement, locus of control, risk-taking propensity, self-efficacy, and innovation. This research was conducted to discover whether there is an influence of self-efficacy, locus of control, innovation, risk-taking propensity, need for achievement, dan skills towards woman's entrepreneurial success in Jakarta. This study was used purposive sampling and snowball sampling with a sample of entrepreneurial women in Jakarta. The data was collected from 356 participants who responded to the survey and processed using PLS-SEM. The results of this study indicate that there is an influence of self-efficacy, locus of control, innovation, risk-taking propensity, need for achievement, dan skills towards woman's entrepreneurial success in Jakarta.

Keywords: *entrepreneurial women, psychological factor, skills, entrepreneurial success*

ABSTRAK

Wirausaha wanita mempunyai karakteristik yang khusus dibanding wirausaha umumnya yaitu cara menanggapi suatu bisnis sebagai sistem yang saling terhubung dan menyatu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Aktivitas kewirausahaan wanita telah diadopsi oleh banyak negara termasuk negara berkembang seperti Indonesia dan telah memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, pemberantas kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan sosial. Terdapat beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian dalam keberhasilan wirausaha wanita diantaranya yaitu faktor psikologis dan keterampilan. Karakteristik psikologis utama yang terkait dengan kesuksesan kewirausahaan adalah kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control*, kecenderungan mengambil risiko, *self-efficacy*, dan inovasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efikasi diri, *locus of control*, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data yang terkumpul sebanyak 356 responden wirausaha wanita di Jakarta dan kemudian diolah menggunakan PLS-SEM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, *locus of control*, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta.

Kata Kunci: wirausaha wanita, faktor psikologis, keterampilan, keberhasilan usaha

“Konsistensi dan kesabaran adalah kunci dari keberhasilan”

– Jennifer Setiawan

“Learn as if you will live forever, live like you will die tomorrow”

– Albert Einstein

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk
Keluarga tercinta dan sahabat-sahabat yang saya cintai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah agar dapat memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis, sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E.,M.M.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Keni, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalankan studi dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Frangky Slamet, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara memberikan bantuan dan arahan kepada penulis untuk menjalankan studi dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Pengajar yang memberikan masukan dan Ilmu yang membantu saya dalam penyusunan skripsi ini
7. Mama (Lucia), Papa (Andri), Om (Frans), Tante (Nani), dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa dan dukungan selama penulis menyusun skripsi.

8. Sahabat – sahabat saya yang selalu membantu dan menyemangati saya dalam penulisan skripsi ini yaitu Gideon, Meisya, James, BanHin, Jessica, Angeline, Renata, Meggan, Maggie, Riady.
9. Semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah ikut memberikan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Jakarta, 29 Desember 2021

Penulis,

Jennifer Setiawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT.....	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRACT (ENGLISH).....	v
ABSTRAK (INDONESIA)	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah.....	4
3. Batasan Masalah.....	5
4. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Manfaat.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Gambaran Umum Teori.....	8
B. Definisi Konseptual Variabel.....	9
1. Efikasi Diri.....	9
2. <i>Locus Of Control</i>	9
3. Inovasi.....	10
4. Kecenderungan Mengambil Risiko.....	11

5. Kebutuhan Untuk Berprestasi.....	11
6. Keterampilan.....	12
7. Keberhasilan Berwirausaha.....	13
C. Kaitan Antar Variabel.....	13
1. Efikas Diri terhadap Keberhasilan Berwirausaha.....	13
2. <i>Locus Of Control</i> terhadap Keberhasilan Berwirausaha.....	14
3. Inovasi terhadap Keberhasilan Berwirausaha.....	14
4. Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Keberhasilan Berwirausaha.....	15
5. Kebutuhan Untuk Berprestasi terhadap Keberhasilan Berwirausaha.....	15
6. Keterampilan terhadap Keberhasilan Berwirausaha.....	16
D. Penelitian Yang Relevan.....	17
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	18
1. Kerangka Pemikiran.....	18
2. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	21
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	22
1. Efikasi Diri	23
2. <i>Locus Of Control</i>	24
3. Inovasi.....	25
4. Kecenderungan Mengambil Risiko	26
5. Kebutuhan Untuk Berprestasi	27
6. Keterampilan.....	29
7. Keberhasilan Wirausaha.....	20
D. Analisis Validitas dan Realibilitas.....	31
1. Uji Validitas.....	31
a. <i>Convergent Validity</i>	31
b. <i>Discriminant Validity</i>	31
2. Uji Reliabilitas.....	38

E. Analisis Data.....	39
1. Pengujian inner model.....	39
a. Koefisien Determinant (R^2)	39
b. Uji Pengukuran Q-Square (Q^2)	39
c. Path Coefficients.....	40
d. Goodness Fit Test.....	40
e. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Subjek Penelitian	41
1. Usia.....	41
2. Status.....	41
3. Domisili Usaha.....	42
4. Lama Berdirinya Usaha.....	42
5. Bidang Usaha.....	43
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	43
1. Efikasi Diri	44
2. <i>Locus Of Control</i>	46
3. Inovasi.....	47
4. Kecenderungan Mengambil Risiko	49
5. Kebutuhan Untuk Berprestasi	50
6. Keterampilan.....	52
7. Keberhasilan Wirausaha.....	53
C. Hasil Analisis Data.....	55
1. Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	55
2. Hasil Nilai Uji Pengukuran Q-Square (Q^2)	55
3. Path Coefficients.....	55
4. Goodness Fit Test.....	57
5. Uji Hipotesis.....	57
D. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64

B. Keterbatasan dan Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN.....	83

DAFTAR PUSTAKA

- Aakanksha Sehgal and Preetam Khandelwal. (2020). Work-family interface of women entrepreneurs: evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 9(3), 411-428.
- Abney, D. and Laya, A.G. (2018). This is why women must play a greater role in the world economy”, diakses dari: <https://www.weforum.org/agenda/2018/01/this-is-why-women-must-play-a-greater-role-in-the-global-economy/>
- Adejimola, A.S. (2008). Language, communication and information flow in entrepreneurship. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*. Vol. 1 No. 1, pp. 201-208.
- Aidis, R. and Adachi, Y. (2005). Firm entry and exit barriers in Russia, *Working Paper*, SSEES/UCL, London.
- Ajzen, Icek. (1991). The Theory Of Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes* (2):179–211.
- Alam, J. and Hossan, M.A. (2003). Linking between franchising networks for entrepreneurship and economical development – Looking for a new model. *Proceedings of conference conducted by InEMNet-Conference on Economics and Management of Franchising Networks, Vienna, Austria, June 2003*, 26-28.
- Anggadwita, G., Luturlean, B.S., Ramadani, V. and Ratten, V. (2017). Socio-cultural environments and emerging economy entrepreneurship: Women entrepreneurs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, Vol. 9 No. 1, pp. 85-96.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit), 2018-2020, diakses dari : <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>
- Bambang Wahyudi. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Lanjutan. Cetakan ketujuh. Bandung: Sulita.
- Basu, A. (1998). An exploration of entrepreneurial activity among Asian small businesses in Britain. *Small Business Economics*. Vol. 10 No. 4, pp. 313-326.
- Batubara & Tamria, A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Minat Berusaha pada Siswa/I SMK Negeri 10 Medan, *Skripsi Sarjana*. Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Bessant, J., Lamming, R., Noke, H., & Phillips, W. (2005). Managing innovation beyond the steady state. *Technovation Research*, 25(12), 1366–1376.
- Bonnett, C. and Furnham, A. (1991). Who wants to be an entrepreneur? A study of adolescents interested in a young enterprise scheme. *Journal of Economic Psychology*, Vol. 12 No. 3, 465-478.
- Brush, C.G., Carter, N.M., Gatewood, E.J., Greene, P.G. and Hart, M.M. (2006), *Growth-Oriented Women Entrepreneurs and their Businesses: A Global Research Perspective*, Edward Elgar Publishing, Cheltenham.
- Brockner, J., Higgins, E.T. and Low, M.B. (2004). Regulatory focus theory and the entrepreneurial process. *Journal of Business Venturing*, Vol. 19 No. 2, 203-220.
- Chairy. (2011). Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis kelamin dan Profesi Orang Tua, Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Prosiding dalam rangkaian Seminar International and Call for papers "Towards Excellent small business"* Yogyakarta.
- Chell, E. (2013). Review of skill and the entrepreneurial process. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, Vol. 19 No. 1, 6-31.
- Daugherty, P. J., Chen, H., & Ferrin, B. G. (2011). Organizational structure and logistics service innovation. *International Journal of Logistics Management*, 22(1), 26-51.
- Durán, T. (2001). El constructo locus de control en la toma de decisiones educativas. *En revista Paedagogium México, Centro de Investigación y Asesoría Pedagógica*, S.C. 3, .8-11.
- Elena, Milka, Arturo Córdova-Rangel, Elena Moreno-García, Arturo Garcia - Santillan, and Corresponding Author. 2015. Empirical Evidence on Locus of Control among Owner and Manager and Its Relation to Success Firms. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, 6(3), 177–184.
- Fisher, R., Maritz, A. and Lobo, A. (2014). Evaluating entrepreneurs' perception of success. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, Vol. 20 No. 5, 478-492.
- Galuh, J & Siti, A. (2013). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi, Kebutuhan Dominasi dan Kebutuhan Otonomi Terhadap Kesuksesan Entrepreneur Wanita di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1, No.2, Oktober 2013, 2337-6082.

Ghozali, Imam., & Hengky Latan. (2014). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0* edisi kedua. Universitas Diponegoro, Semarang.

Gu, J., Hu, L., Wu, J., & Lado, A. A. (2018). Risk-Propensity, Self-Regulation, and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence from China. *Current Psychology Research and Reviews*, 37(3), 648-660

Grawe, S. J. (2009). Logistics innovation: A literature-based conceptual framework. *International Journal of Logistics Management*, The, 20(3), 360-377.

Habib, W.M., Roni, N.N. and Haque, T. (2005). Factors affecting women entrepreneurship in India: a multivariate analysis. *Journal of Business Studies*, Vol. 26 No. 1, 249-258.

Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2011). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey: PrenticeHall, Inc.

Hair, Jr., Joseph F., et. al. (2014). *A primer on partial least square structural equation modelling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Inc. California, USA.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The Use of Partial Least Squares Path Modeling In International Marketing. *New Challenges to International Marketing Advances in International Marketing* , 20, 277–319.

Hurrell, J & Murphy, L. (1992). Factores Psicosociales y de la Organización. *Encyclopedia de Salud y Seguridad en el trabajo*, 34, 52-54.

Hurrell, J & Murphy, L. (2000). Factores Psicosociales y de la Organización. *Encyclopedia de Salud y Seguridad en el trabajo*, 34, 52-54.

Indarti, N. dan Rokhima Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, 2008, 369-384.

Ingrid Maisan dan Kartika Nuringsih. (2021). Pengaruh Inovasi, E-commerce dan Gender Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol 3, No 3.

Irawan, A., & Hari, M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal Of Business Management And Entrepreneurship Education*, 213 - 223.

Irina A. Novikova (2013). Trait, Trait Theory. *The Encyclopedia of Cross-Cultural Psychology*, 685-706.

Ivanova, E. and Gibcus, P. (2003), The decision-making entrepreneur. *Recuperado Junio*, Vol. 23 EIM Business and Policy Research, 2006.

Jasna Auer Antoncic, Bostjan Antoncic, Matjaz Gantar, Alexandre A. Bachkirov, Zhaoyang Li, Pierre Polzin, Jose L. Borges and Antonio Coelho, dan Marja-Liisa Kakkonen (2018). Risk-Taking Propensity and Entrepreneurship : The Role of Power Distance. *Journal of Enterprising Culture*, 26(01) :1-26.

Jun, Z. and Deschoolmeester, D. (2008). The contextual determinants behind the entrepreneurial behavior within 3D of EO: evidence from the SMEs in China. *International Retail and Marketing Review*, Vol. 4 No. 2, 9-32.

Jyoti, J., Sharma, J. and Kumari, A. (2011). Factors affecting orientation and satisfaction of women entrepreneurs in rural India. *Annals of innovation & entrepreneurship*, Vol. 2 No. 1, 5813.

Karaman, M.A., Watson, J.C. (2017). Examining associations among achievement motivation, locus of control, academic stress, and life satisfaction: A comparison of U.S. and international undergraduate students. *Personality and Individual Differences*, 111, 106-110.

Kelley, D.J., Slavica, S. and Herington, M. (2012). The global entrepreneurship monitor: 2011 global report. *Babson College and Global Entrepreneurship Research Association (GERA)*, Babson Park.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020) Geliatkan UMKM Indonesia Perempuan Jadi Pahlawan Ekonomi Keluarga, diakses dari : <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2972/geliatkan-umkm-indonesia-perempuan-jadi-pahlawan-ekonomi-keluarga>

Kristiyani. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Kumar, A. and Sihag, S. (2012). Traits of entrepreneurs of small-scale sector. *IUP Journal of Entrepreneurship Development*, Vol. 9 No. 2, 61-71.

Kunene, T.R. (2008). A critical analysis of entrepreneurial and business skills in SMEs in the textile and clothing industry in Johannesburg, South Africa, *Doctoral dissertation*, University of Pretoria.

Lee, D.Y. and Tsang, E.W. (2001). The effects of entrepreneurial personality, background and network activities on venture growth. *Journal of Management Studies*, Vol. 38 No. 4, 583-602.

- Le, M., & Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Jaya Tanah Abang Jakarta.
- Lian Arcyntia M., 2013. *Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Bukopin, Tbk Cabang Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar, Volume 6. halaman: 17.
- March, J.G. (1991). Exploration and exploitation in organizational learning. *Organization Science*, Vol. 2 No. 1, 71-87.
- Mawanti, D. (2011). Studi Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Saat Penyusunan Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2011.
- Meher, R. and Sahoo, R. (2008). Socio-economic background of the entrepreneurs and the industrial climate of the small scale sector industries in Orissa. *The Journal of Entrepreneurship*, Vol. 17 No. 2, 169-188.
- Mei Ie & Visantia, E (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Manajemen*, Vol 13, No 1, November 2013.
- Moheriono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Edisi Kesepuluh jilid dua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moorhead, Gregory dan Griffin. (2013). *Perilaku organisasi*. Jakarta: salemba empat.
- Namrata Chatterjee, Niladri Das dan Nishit Kumar Srivastava. (2018). A structural model assessing key factors affecting women's entrepreneurial success. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* Vol. 11 No. 1, 2019
- Purwanto, D. (2019, April 22). Harian Nasional. Diakses dari <http://www.harnas.co/2019/04/21/jumlah-pengusaha-perempuan-meningkat>
- Rauch, A. and Frese, M. (2000). Psychological approaches to entrepreneurial success, a general model and an overview of findings, in Cooper, C.L. and Robertson, I.T. (Eds), *International Review of Industrial and Organisational Psychology*, 101-142.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 7th Edition. New Jersey: Wiley

- Renaningtyas, W. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha pada Anggota Komunitas Tangan di Atas (TDA) Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 5, No 4, 2017, 462-471.
- Robbins.(2006). *Perilaku Organisasi, Konsep-Kontroversi-Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Shivani, S., Mukherjee, S.K. and Sharan, R. (2006), “Socio-cultural influences on Indian entrepreneurs: the need for appropriate structural interventions”, *Journal of Asian Economics*, Vol. 17 No. 1, pp. 5-13.
- Shofia, A & Indra, J. (2019). Creativity and Innovation in Achieving Success in Traditional Cake Business. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol 6, No 4, 2355-8520.
- Sibin Wu, Linda Matthews and Grace K. Dagher. (2007). Need for Achievement, Business Goals, and Entrepreneurial Persistence. *Management Research News*, Vol. 30 No.12, 2007, 928-941
- Smith, E.E. and Perks, S. (2006). Training interventions needed for developing black macro entrepreneurial skills in the informal sector: a qualitative perspective. *SA Journal of Human Resource Management*, Vol. 4 No. 1, 17-26.
- Spicka, Jindrich. (2020). Socio-demographic drivers of therisk-taking propensity ofmicro farmersEvidence from the Czech Republic. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 2053-4604.
- Sya'roni, Deden, A. Wahab & Sudirman, Janivita, J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol 11, No.1
- Ullah, F., Abbas, Q. and Akbar, S. (2010). The relevance of pecking order hypothesis for the financing of computer software and biotechnology small firms: some UK evidence. *International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol. 6, 301-315.
- Virginia Verbyani dan Sarwo Edy Handoyo. (2021). Pengaruh Inovasi, Orientasi Kewirausahaan Dan Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing UKM Kuliner. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, vol 3, no 3 (2021)
- Virmani M. (2013). *Journal of Sociological Research: Modeling Buying Pattern in Emerging Indian Urban Families*. Vol.4. No.1. pp.378-389
- Weltherly, P and Otter, D. (2011). *The Business Environment (2nd ed.)* U.S.A Oxford University Press.

Wiriani, W., Piatrini, S.Y dan Ardana. (2013). Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2): 99-105.

Wong, A., Tjosvold, D. and Liu, C. (2008). Innovation by teams in Shanghai, China: cooperative goals for group confidence and persistence. *British Journal of Management*, 8 May 2009

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Jennifer Setiawan

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Januari 2000

Alamat : Gading Kirana Barat 5 Blok D3/45, RT. 015/RW. 08, Kelapa Gading,
Jakarta Utara

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Katolik

Kewarganegaraan : Indonesia

Telepon : 08111228855

Email : jenniferstwan@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

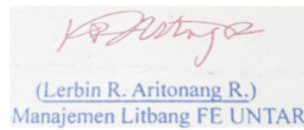
2018-sekarang : S1 Manajemen, Universitas Tarumanagara

2015-2018 : SMA Santo Yakobus

2012-2015 : SMP Santo Yakobus

2006-2012 : SD Santo Yakobus

Turnitin Originality Report



Processed on: 04-Dec-2021 07:09 WIB
 ID: 1719922232
 Word Count: 11612
 Submitted: 1

Similarity Index

10%

Similarity by Source

Internet Sources: 10%
 Publications: 1%
 Student Papers: N/A

PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN

KETERAMPILAN TERHADAP
 KEBERHASILAN WIRAUUSAHA
 WANITA DI JAKARTA By Sm
 Jennifer Setiawan

3% match (Internet from 28-Oct-2021)

http://repository.untar.ac.id/13261/1/buktipenelitian_10106004_10A130640.pdf

2% match (Internet from 24-Nov-2021)

<https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/13154/8040>

1% match (Internet from 10-Mar-2021)

<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jim/article/download/1814/1447>

1% match (Internet from 02-Mar-2021)

<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10704/1/158320006%20-%20Welinus%20Halawa%20-%20Fulltext.pdf>

1% match (Internet from 12-Dec-2020)

<https://core.ac.uk/download/pdf/296481813.pdf>

1% match (Internet from 11-Oct-2020)

<https://media.neliti.com/media/publications/253915-pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-self-e-18441d7f.pdf>

1% match (Internet from 25-Jul-2018)

<https://docobook.com/pengaruh-free-cash-flow-pertumbuhan-perusahaan-profitabilita4572f2c58142aec13488a0c9fe987a1e80145.html>

1% match (Internet from 11-Nov-2020)

<http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVI/makalah/sesi%203.pdf>

SKRIPSI PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KETERAMPILAN TERHADAP KEBERHASILAN WIRAUUSAHA WANITA DI JAKARTA DIAJUKAN OLEH :
 NAMA : JENNIFER SETIAWAN NPM : 115180058 UNTUK MEMENUHI SEBAGAIN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI PROGRAM S1 MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA 2021 BAB I PENDAHULUAN A. Permasalahan 1. Latar Belakang Masalah Konsep pengusaha wanita dalam dunia bisnis sudah tidak asing lagi dimana seorang wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mendirikan dan menjadi operator dari satu atau lebih usaha bisnis. Wirausaha wanita memiliki karakteristik yang khusus yaitu menanggapi suatu bisnis sebagai sistem yang saling terhubung dan menyatu ke dalam kehidupan, dengan menempatkan diri sebagai pusat interaksi antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat (Aakanksha & Preetam, 2020). Wirausaha wanita menyumbang sebagian besar populasi wirausaha dan memberikan kontribusi penting bagi inovasi,

penciptaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi (Brush et al., 2006). Menurut Ketua Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), Jumlah pengusaha perempuan sebanyak 60% dari 49,9 juta pengusaha di Indonesia dan tiap tahunnya meningkat 20 persen hingga saat ini (Harian Nasional, 2019). Banyak wirausaha wanita berawal dari ibu rumah tangga yang ingin mempunyai penghasilan sendiri dan mencoba untuk memulai usaha kecil. Strategi kewirausahaan wanita telah diadopsi oleh banyak negara. Di negara-negara maju, wirausaha wanita memiliki pengaruh untuk meningkatkan ekonomi serta sebagai alat ukur untuk kemajuan teknologi dan inovasi produk. Untuk negara berkembang, aktivitas kewirausahaan wanita merupakan paradigma baru bagi pembangunan ekonomi, pemberantas kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan sosial (Namrata et al., 2018). Saat ini tantangan bagi bangsa adalah melibatkan peran wanita dalam berwirausaha dan menggali potensi diri mereka (Abney & Laya, 2018). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sangat mendorong kemajuan kewirausahaan di kalangan wanita dalam upaya penciptaan kekayaan dan pembangunan bangsa secara keseluruhan. Studi penelitian awal yang terkait dengan gender, menjelaskan konsep "teori sifat" yang berkaitan dengan pengaturan bisnis (McClelland, 1961 dalam Namrata et al., 2018). Teori sifat adalah salah satu pendekatan utama untuk mempelajari kepribadian manusia seperti pola kebiasaan perilaku, pikiran dan emosi yang terwujud dalam berbagai situasi (Irina, 2013). Beberapa penelitian mengenai wirausaha wanita menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian dalam keberhasilan wirausaha wanita yaitu psikologis, sosial budaya, keterampilan dan sumber daya (Namrata et al., 2018). Karakteristik psikologis utama yang terkait dengan kesuksesan kewirausahaan adalah kebutuhan untuk berprestasi, locus of control, kecenderungan mengambil risiko, self-efficacy dan inovasi (Rauch dan Frese, 2000). [Keyakinan pada diri individu akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Proses gagal dan bangkitnya usaha tentunya adalah suatu pengalaman yang dijalani individu yang membutuhkan keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan menjadi wirausaha yang sukses. Efikasi diri merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu \(Robbins, 2003\).](#) Riset tentang kewirausahaan menyatakan bahwa bagaimana efikasi diri dapat mempengaruhi keberhasilan berwirausaha dimana [semakin tinggi](#) nilai [efikasi diri maka semakin tinggi](#) pula [keberhasilan](#) usaha (Batubara & Tamaria, 2016). Inovasi juga memiliki peran penting sebagai ciri khas wirausaha (Jun & Deschoolmeester, 2008). Inovasi memungkinkan wirausaha untuk memanfaatkan peluang dan memanfaatkan sumber daya, serta mendirikan usaha baru yang berkembang sukses (Ivanova & Gibcus, 2003). Selain itu, sebuah studi mengungkapkan bahwa pengusaha wanita lebih cenderung mengambil risiko daripada rekan pria mereka (Jyoti et al., 2011). Kemampuan dan kecenderungan untuk mengambil risiko yang disengaja telah dianggap sebagai karakteristik penting untuk keberhasilan wirausaha di seluruh dunia (Rauch & Frese, 2000). Kecenderungan mengambil risiko juga penting dalam membentuk niat berwirausaha karena individu yang berani mengambil risiko akan tampil percaya diri dalam menghadapi berbagai kendala yang menghalangi niatnya untuk menjadi seorang wirausaha (Gu et al, 2018). Seorang wirausaha juga perlu memiliki keinginan yang kuat untuk membangun dan mengembangkan bisnis, yang juga dikenal sebagai "kebutuhan untuk berprestasi" (Rauch & Frese, 2000). Pengusaha baru yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang kuat cenderung bertahan meskipun prosesnya mungkin sangat sulit (March, 1991). Wanita di Indonesia selama ini menghadapi kendala, termasuk di bidang sosial-budaya dalam melakukan kegiatan wirausaha. Faktor-faktor sosial budaya seperti religiusitas, dukungan keluarga dan nature of family telah diakui menghambat aktivitas kewirausahaan di masyarakat (Anggadwita Et al., 2016). Lingkungan sosial budaya sendiri sebagai terdiri dari segala

sesuatu yang tidak terkandung dalam ekonomi atau sistem politik. Latar sosial budaya terdiri dari kumpulan aktivitas, dan hubungan orang-orang yang terlibat dalam kehidupan pribadi dan pribadi mereka yang meliputi populasi, fitur, usia, etnis, agama, nilai, sikap, gaya hidup, dan pergaulan. Pola perilaku yang relevan dengan lingkungan ini mengarah pada penciptaan nilai budaya yang berbeda dalam masyarakat yang berbeda, beberapa di antaranya mempengaruhi keputusan untuk menciptakan bisnis baru (Wetherly et al., 2011). Dalam sosial-budaya agama berfungsi sebagai sumber kekuatan daripada penghalang kesuksesan wirausaha. Dukungan moral dan finansial dari keluarga juga merupakan salah satu faktor penentu yang berharga bagi keberhasilan pendirian wirausaha (Shivani et al., 2006). Faktor berikut yang dapat menentukan keberhasilan wirausaha wanita adalah keterampilan (Kunene, 2008). [Keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman](#) (Bambang Wahyudi, 2008). Proses berwirausaha cukup rumit sehingga keterampilan untuk berbagai tahapan proses perlu dipertimbangkan. Keterampilan harus dipisahkan dari kemampuan, karena keterampilan berbeda dengan kemampuan (Chell, 2013). Keterampilan komunikasi, keterampilan teknologi, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan pemasaran seorang wirausaha dapat mempengaruhi keberhasilannya (Meher & Sahoo, 2008). Keterampilan bisnis penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dari setiap bisnis (Smith & Perks, 2006). Sumber daya sebagai bagian terakhir dari faktor keberhasilan wirausaha yang berdampak pada keberhasilan bisnis jangka panjang termasuk akses ke modal keuangan, kesadaran pasar dan akses informasi, dukungan dan fasilitas pemerintah (Basu, 1998). Beberapa tahun yang lalu mungkin akan mudah untuk memulai bisnis dengan sumber daya atau modal yang sangat terbatas. Namun, biaya untuk memulai bisnis di era sekarang ini telah meningkat dikarenakan persaingan dan kebutuhan untuk masuk pada tingkat kecanggihan yang lebih tinggi (Aidis & Adachi, 2005). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Psikologis dan Keterampilan Terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta" 2. Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan di atas, maka diperolehnya beberapa identifikasi masalah, yaitu : a. Apakah Efikasi Diri dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? b. Apakah Locus Of Control dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? c. Apakah Inovasi dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? d. Apakah Kecenderungan Mengambil Risiko dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? e. Apakah Kebutuhan Untuk Berprestasi dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? f. Apakah Religiusitas dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? g. Apakah Dukungan Keluarga dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? h. Apakah Sifat Keluarga dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? i. Apakah Keterampilan dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? j. Apakah Sumber Daya dapat berpengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita? 3. Batasan Masalah Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, [maka dari itu penelitian ini diberi batasan sebagai berikut](#) : a. Sampel di [dalam penelitian ini adalah](#) wirausaha wanita di Jakarta yang sedang menjalankan bisnis. b. Variabel yang diteliti di dalam penelitian ini yaitu efikasi diri, locus of control, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan keterampilan. 4. [Rumusan Masalah](#) Berdasarkan [latar belakang yang](#) diuraikan [di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut](#) : a. Apakah terdapat pengaruh dari Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta? b. Apakah terdapat pengaruh dari Locus Of Control terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta? c. Apakah terdapat pengaruh dari Inovasi terhadap

Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta? d. Apakah terdapat pengaruh dari Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta? e. Apakah terdapat pengaruh dari Kebutuhan Untuk Berprestasi terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta? f. Apakah terdapat pengaruh dari Keterampilan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta? B. Tujuan dan Manfaat 1. Tujuan Penelitian Tujuan yang ingin dituju dari penelitian ini adalah : a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta. b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Locus Of Control terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta. c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Inovasi terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta. d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta. e. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Kebutuhan Untuk Berprestasi terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta. f. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Keterampilan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta. 2. Manfaat Penelitian Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat menumbuhkan peran dari wirausaha wanita di Jakarta. Para wanita perlu memperhatikan beberapa aspek psikologis seperti efikasi diri, locus of control, inovasi, kecenderungan untuk mengambil risiko dan kebutuhan untuk berprestasi. Hal ini karena faktor-faktor tersebut telah dianggap berpengaruh signifikan dalam keberhasilan wirausaha. Keterampilan juga dianggap sebagai penentu penting keberhasilan wirausaha dikarenakan proses berwirausaha yang cukup rumit sehingga keterampilan perlu dipertimbangkan untuk keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang usaha.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori Theory Of Planned Behavior

dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu didorong oleh satu tujuan perilaku. Teori ini merupakan pengembangan dari theory of reasoned action yang muncul dikarenakan terbatasnya dari model theory of reasoned dalam menjelaskan perilaku dimana individu mempunyai kendali yang tidak lengkap akan sesuatu yang individu inginkan. Theory Of Planned menjelaskan bahwa perilaku individu akan muncul dikarenakan adanya tujuan untuk berperilaku, yang secara khusus pada perilaku yang detail, Faktor dalam Theory Of Planned Behavior adalah tujuan individu dalam melakukan suatu sikap tertentu. Tujuan tersebut dibentuk untuk mencakup faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Gambar 2.1 Theory Of Planned Behaviour

Sumber : (Ajzen, 1991)

B. Definisi Konseptual Variabel

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi. (Kristiyani, 2016, h.83) Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang (Indarti dan Rokhima, 2008, h.6). Mawanti (2011, h.31) Menyebutkan efikasi diri sebagai keyakinan akan seluruh kemampuan meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Dari beberapa definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan atas kemampuan diri seseorang saat mengatur dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang bisa menghasilkan hal bermanfaat.

2. Locus Of Control

Durán (2001, h.8) menyebutkan bahwa "the locus of control is a theoretical concept that has been developed to explain the subject's beliefs from which it establishes

the origins of everyday events and therefore, their own behavior and notes that the social learning theories locus of control is the center where the motivating force that leads people to behave in a certain way and not another in the same situation occurs". Konsep teoretis yang telah dikembangkan untuk menjelaskan keyakinan subjek dari mana ia menetapkan asal-usul peristiwa sehari-hari dan oleh karena itu, perilaku mereka sendiri dan mencatat bahwa teori pembelajaran sosial locus of control adalah pusat di mana kekuatan motivasi yang mengarahkan orang untuk berperilaku dengan cara tertentu dan bukan yang lain dalam situasi yang sama terjadi. Hurrell & Murphy (2000) menunjukkan bahwa "The work locus of control is the perception that an individual has on the control that may be exercised with respect to the working environment, for stimuli and results". Locus of control adalah persepsi bahwa seorang individu memiliki kontrol yang dapat dilakukan sehubungan dengan lingkungan kerja, untuk rangsangan dan hasil. Menurut Elena et al., (2015) "Locus Of Control when someone belief how and where an unpleasant or pleasant event is perceived, becomes a reference for action" Dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang tentang bagaimana dan dimana peristiwa dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan, menjadi dasar untuk bertindak. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan locus of control adalah suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini termasuk pada keyakinan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan di dalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya.

3. Inovasi Inovasi adalah proses multi-tahap di mana organisasi mengubah ide menjadi produk, layanan, atau proses baru / lebih baik, untuk memajukan, bersaing, dan berhasil membedakan diri mereka di pasar (Baregheh et al., 2009 dalam Ingrid dan Kartika, 2021). Definisi serupa dari inovasi baru-baru ini oleh (West dan Anderson, 1996 dalam Wong et al., 2008, h.2): "Innovation can be defined as the effective application of processes and products new to the organization and designed to benefit it and its stakeholders". Inovasi dapat didefinisikan sebagai penerapan yang efektif dari proses dan produk baru bagi organisasi dan dirancang untuk memberi manfaat bagi organisasi dan pemangku kepentingan. Dengan kata lain inovasi juga dikatakan sebagai "an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption" (Daugherty et al., 2011). Sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan inovasi adalah implementasi ide baru bagi organisasi untuk digunakan secara luas dalam praktik.

4. Kecenderungan Mengambil Risiko "Risk-taking propensity can be defined as the perceived probability of getting the compensations related to the accomplishment of aimed circumstances" (Brockhaus, 1980 dalam Jasna et al., 2018). Kecenderungan mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan yang dirasakan untuk mendapatkan kompensasi yang terkait dengan pencapaian keadaan yang dituju. "Risk taking propensity is "the willingness to be courageous and aggressive in pursuing opportunities and choosing high-risk projects with very high returns over low-risk projects with lower and more predictable returns" (Spicka, 2020). Kecenderungan mengambil risiko adalah "kesediaan untuk berani dan agresif dalam mengejar peluang dan memilih proyek berisiko tinggi dengan pengembalian yang sangat tinggi daripada proyek berisiko rendah dengan pengembalian yang lebih rendah dan lebih dapat diprediksi". Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mengambil risiko adalah kemungkinan yang dirasakan untuk berani dan agresif dalam mengejar peluang guna mendapatkan kompensasi yang terkait dengan pencapaian keadaan yang dituju.

5. Kebutuhan Untuk Berprestasi "Achievement theory can also be used to explain entrepreneurial persistence. It has been argued that the behavior of human beings is guided by a need for achievement, and this motive regulates human action over the long term" McClelland dalam (Sibin et al.,

2007). Teori pencapaian juga dapat digunakan untuk menjelaskan kewirausahaan kegigihan. Telah dikemukakan bahwa perilaku manusia dipandu oleh kebutuhan untuk pencapaian, dan motif ini mengatur tindakan manusia dalam jangka panjang. "Individuals who have high need for achievement have motivation to create successful achievement of goals" (Karaman & Watson, 2017). Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi memiliki motivasi untuk menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan untuk berprestasi adalah kendali atas hasil dari perilaku dan memiliki umpan balik yang dapat diandalkan untuk kemajuan menuju tujuan yang diinginkan. 6. [Keterampilan Bambang Wahyudi \(2008, h.33\) bahwa keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman.](#) Menurut Moeheriono (2010, h. 116) [keterampilan kerja didefinisikan sebagai kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan juklak/juknis atau instruksi dari atasan.](#) [Keterampilan menurut \(Dunnett's dalam Lian, 2013, h.17\) adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan suatu peralatan \(fasilitas ruangan\), berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.](#) Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan keterampilan adalah seberapa baik seseorang dalam melaksanakan pekerjaan seperti seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. 7. Keberhasilan Berwirausaha Brush & Vanderwerf (1992) "called success as a particular aspect of performance. It is something the owner perceives and measures in various parameters. The set standards can be financial status of or certain non- financial parameters of a firm". Sukses sebagai aspek tertentu dari kinerja. Ini adalah sesuatu yang dirasakan dan diukur oleh pemilik dalam berbagai parameter. Standar yang ditetapkan dapat berupa status keuangan atau parameter non-keuangan tertentu dari suatu perusahaan. "Entrepreneurial success is frequently measured through the use of performance indicators. Identifying the indicators of entrepreneurial success is difficult, as it has many dimensions" (Brockner et al., 2004; Fisher et al., 2014). Keberhasilan wirausaha sering diukur melalui penggunaan indikator kinerja. Mengidentifikasi indikator keberhasilan wirausaha itu sulit, karena memiliki banyak dimensi. Menurut Irawan (2016) orientasi seorang wirausaha dalam segala tindakannya ditunjukkan untuk mencapai keberhasilan usahanya dengan meningkatkan sumberdaya yang tersedia, mampu bersaing dan berkompetitif dengan pelaku usaha lain. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan berwirausaha adalah standar yang ditetapkan suatu perusahaan berupa status keuangan atau parameter non-keuangan tertentu untuk mengukur proses keberhasilan wirausaha. C. Kaitan Antara Variabel 1. [Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Berwirausaha](#) [Keyakinan pada diri individu akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya.](#) [Proses berwirausaha gagal dan bangkitnya tentunya adalah suatu pengalaman yang dijalani individu yang membutuhkan keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan menjadi wirausaha yang sukses.](#) [Efikasi diri merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu \(Robbins, 2003\).](#) Riset tentang kewirausahaan telah berbicara tentang bagaimana efikasi diri dapat mempengaruhi keberhasilan berwirausaha dimana semakin tinggi nilai diri maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha (Batubara & Tamaria, 2016). [Penelitian dari Le & Visantia \(2013\) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan,](#) Penelitian Renaningtyas (2017) juga menyatakan [terdapat pengaruh yang signifikan variabel efikasi diri terhadap keberhasilan usaha.](#) 2. Locus Of Control terhadap Keberhasilan Berwirausaha [Locus of control menurut \(Kreitner dan Kinicki](#)

dalam Wiriani et al., 2013), terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana locus of control internal apabila seseorang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan dia selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan, sedangkan locus of control eksternal apabila seseorang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bonnett & Furnham, (1991) ditemukan korelasi positif antara locus of control dengan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha. Lee & Tsang (2001) juga menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara locus of control internal dan pertumbuhan usaha para pengusaha wanita Singapura. 3. Inovasi terhadap Keberhasilan Berwirausaha Pada peran inovasi dalam pembaruan dan penekanan pertumbuhan "Inovasi mewakili proses perpanjangan inti di organisasi apa pun. Kecuali itu mengubah apa yang ditawarkan kepada dunia dan cara di mana ia menciptakan dan memberikan penawaran tersebut berisiko kelangsungan hidup dan prospek pertumbuhan" (Bessant et al., 2005) Berbagai penelitian tentang kewirausahaan secara umum menyebutkan inovasi sebagai ciri khas wirausahawan (Jun & Deschoolmeester, 2008). Inovasi seorang wirausahawan memungkinkannya untuk memanfaatkan peluang dan memanfaatkan sumber daya dan mendirikan usaha baru dan berkembang sebagai sukses (Ivanova & Gibcus, 2003) 4. Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Keberhasilan Berwirausaha Kemampuan dan kecenderungan untuk mengambil risiko yang disengaja telah dianggap sebagai karakteristik penting untuk keberhasilan wirausaha di seluruh dunia (Rauch & Frese, 2000). Kecenderungan mengambil risiko juga penting dalam membentuk niat berwirausaha karena individu yang berani mengambil risiko akan tampil percaya diri dalam menghadapi berbagai kendala yang menghalangi niatnya untuk menjadi seorang wirausaha (Gu et al, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kumar & Sihag (2012) menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko dianggap memiliki pengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan. 5. Kebutuhan Untuk Berprestasi terhadap Keberhasilan Berwirausaha Seorang wirausahawan perlu memiliki keinginan yang kuat untuk membangun dan mengembangkan bisnis, yang juga dikenal sebagai "kebutuhan untuk berprestasi" (Rauch & Frese, 2000). Pengusaha baru yang memiliki kebutuhan akan berprestasi yang kuat cenderung bertahan meskipun prosesnya mungkin sangat sulit (March, 1991). Tingkat kebutuhan untuk berprestasi yang lebih tinggi memotivasi seseorang untuk menetapkan tujuan, menggunakan keterampilan dan kemampuannya sendiri yang penting untuk mencapai tujuan dan berusaha untuk mencapainya (Alam & Hossan, 2003). Individu yang mempunyai kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit dan mengambil keputusan yang lebih berisiko (Moorhead et al., 2013). Teori Motivasi (McClelland dalam Chairy, 2011) juga menyatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi merupakan faktor pendorong psikologis yang kuat dibelakang tindakan seseorang dan telah lama dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku entrepreneurial. 6. Keterampilan terhadap Keberhasilan Berwirausaha Kunene (2008) menegaskan bahwa keterampilan wirausaha merupakan penentu penting keberhasilan bisnis. Proses berwirausaha cukup rumit sehingga keterampilan yang dibutuhkan untuk berbagai tahapan proses perlu diperhatikan. Keterampilan harus dipisahkan dari kemampuan, bakat dan kompetensi, yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan kadang-kadang atribut lainnya juga. Keterampilan berbeda dengan kemampuan (Chell, 2013). Menurut Meher & Sahoo (2008) keterampilan komunikasi, keterampilan teknologi, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan pemasaran seorang wirausaha mempengaruhi keberhasilannya. Keterampilan bisnis penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dari setiap bisnis (Smith & Perks, 2006). Adejimola (2008) menekankan pentingnya menanamkan keterampilan komunikasi dan menyatakan bahwa pengusaha

yang membangun komunikasi yang efektif di dalam dan di luar perusahaan mereka menjadi lebih sukses. Menurut Adejima (2008) seorang wirausahawan tidak boleh mendistorsi hubungan dengan orang lain di setiap segmen seperti pelanggan, pemasok, pengusaha lain atau masyarakat. Kemampuan wirausahawan untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat menjadi peran yang menantang, oleh karena itu mengembangkan peran tersebut menjadi penting dan utama. Pada dasarnya keterampilan pribadi yang meningkatkan kompetensi wirausahawan, membawa kesuksesan dan niat baik bagi perusahaan. D. Penelitian Yang Relevan Penelitian ini mengadopsi dari temuan yang telah ada didalam penelitian sebelumnya. Penelitian relevan dengan pembahasan penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan topik pengaruh Psikologis, Sosial Budaya, Keterampilan dan Sumber daya terhadap keberhasilan wirausaha wanita. Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan No. Peneliti Variabel Independen Metodologi Variabel Dependen Hasil Penelitian

1. Namrata Chatterjee, Niladri Das dan Nishit Kumar Srivastava (2018) *Psychologica I, Socio-cultural, Skill-related, Resource-linked dimensions* Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan ukuran sampel 468. *Women's entrepreneurial success* Keberhasilan wirausaha tergantung pada berbagai faktor kunci, dan oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang tepat serta dukungan pemerintah pada pengembangan kewirausahaan harus diberikan yang dapat membantu pemberdayaan perempuan melalui budaya kewirausahaan.

2. Eva Shelia Laksmi, Lia Yuldinawati (2018) *Kebutuhan prestasi, Afiliasi, Dominasi, dan Otonomi* Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan sampel sebanyak 219. *Keberhasilan Usaha Entrepreneur Wanita* Terdapat pengaruh signifikan antara kebutuhan akan prestasi dan afiliasi terhadap keberhasilan usaha entrepreneur wanita di Kota Bandung. Serta kebutuhan akan dominasi dan otonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha entrepreneur wanita di Kota Bandung.

E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis 1. Kerangka Pemikiran Dalam faktor psikologis karakteristik psikologis memiliki keterkaitan dengan kesuksesan kewirausahaan yang terdiri dari kebutuhan untuk berprestasi, locus of control, kecenderungan mengambil risiko, self-efficacy dan inovasi. Sifat individu sangat penting bagi wirausahawan. Keterampilan komunikasi, keterampilan teknologi, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan pemasaran seorang wirausaha juga merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dari setiap bisnis. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka model penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut : Faktor Psikologis Efikasi Diri Locus Of Control Inovasi Kecenderungan Mengambil Keberhasilan Risiko Wirausaha Kebutuhan Wanita Untuk Berprestasi Keterampilan

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 2. Hipotesis Berdasarkan hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah : H1 : Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita. H2 : Locus Of Control berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita. H3 : Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita. H4 : Kecenderungan Mengambil Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita. H5 : Kebutuhan Untuk Berprestasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita. H6 : Keterampilan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita.

BAB III METODE PENELITIAN A. Desain Penelitian Desain penelitian diartikan sebagai sebuah cetak biru atau rencana untuk pengumpulan, pengukuran, serta analisis data, dan dibuat untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian (Sekaran & Roger, 2016). Di dalam desain penelitian terdapat 3 kategori yaitu exploratory study, descriptive study, dan kausal. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Studi deskriptif dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik objek seperti orang, organisasi, produk, merek, peristiwa atau situasi. Penelitian deskriptif dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif. Metode penelitian

deskriptif juga melihat hubungan antara variabel dengan objek yang diteliti, sehingga dalam penelitian akan ada variabel dependen dan variabel independen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian (Sekaran & Roger, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri, locus of control, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan keterampilan. Sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan wirausaha. Desain penelitian deskriptif terdapat dua metode untuk pengumpulan data, yaitu cross-sectional design dan longitudinal design (Sekaran & Roger, 2016). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah cross-sectional design karena proses pengumpulan data hanya dilakukan sekali pada waktu tertentu dari sampel suatu populasi. B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Sedangkan sampel adalah sebuah bagian dari populasi yang diteliti (Sekaran & Roger, 2016). Populasi dalam penelitian ini merupakan pelaku wirausaha. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah wirausaha wanita di Jakarta. Sampel disebarkan dengan teknik non-probability sampling yang dimana anggota dari populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel atau responden dari penelitian. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian serta snowball sampling yang merupakan teknik pengambilan dengan mengambil semua kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama dan demikian seterusnya.. Ukuran sampel minimum ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Sevilla et al., 2007 dalam Wahyu et al., 2016). Dengan jumlah UMKM yang ada di Jakarta sebanyak 4.150 (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah wirausaha wanita yang ada di Jakarta sebanyak 60% (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016). Sehingga total UMKM yang dimiliki wanita sebanyak 2.490. Penentuan Ukuran Sampel Minimum $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ Keterangan N : Jumlah Populasi = 2.490 e : Batas toleransi kesalahan (10%) Sehingga perhitungan minimal sampel sebagai berikut : $n = \frac{2490}{1 + 2490 \times (0,1)^2}$ $n = \frac{2490}{1 + 2490 \times 0,01}$ $n = \frac{2490}{25,9}$ $n = 96,1389$ Apabila dibulatkan maka besar minimal sampel adalah sebesar 96 responden. Agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat, diperlukan jumlah sampel minimum sebesar 96 responden. Jika sampel yang diambil lebih besar dari jumlah sampel minimum, hasil dari penelitian ini akan lebih baik atau lebih akurat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 356 sampel. Jumlah ini dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria karena sesuai dengan ukuran penelitian yang dimana menurut (Roscoe 1975 dalam Sekaran & Roger, 2016) sudah dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 30 dan kurang dari 500. C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi suatu model namun nilainya tidak dipengaruhi oleh model tersebut. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu model. Penelitian ini terdapat enam variabel independen yaitu efikasi diri, locus of control, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan keterampilan. Variabel dependen yaitu keberhasilan wirausaha. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan secara online dengan google form kepada pelaku usaha melalui media sosial seperti Line, Whatsapp, dan Instagram. Setiap variabel pada kuesioner diukur menggunakan skala likert di mana setiap variabel memiliki indikator dan akan diukur dengan skor 1-5 seperti tertera pada tabel berikut: Tabel 3.1 Skor Skala Likert pada Variabel Independen dan Dependen 1 2 3 4 5 Sangat Tidak Setuju

Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju Skala likert adalah cara yang umum digunakan untuk mengukur opini dan sikap. Skala likert mengukur sejauh mana peserta setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dan biasanya berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dengan titik netral di tengah (tidak setuju maupun setuju) (Sekaran & Roger, 2016).

1. Efikasi Diri Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan atas kemampuan diri seseorang saat mengatur dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang bisa menghasilkan hal bermanfaat. Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Efikasi Diri VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Efikasi Diri Saya yakin dapat mencapai sebagian besar tujuan hidup yang saya tetapkan. ED 1 Interval Saya yakin bahwa saya dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna. ED 2 Interval Saya percaya dapat berhasil dalam setiap rencana kerja saya. ED 3 Interval Saya percaya diri untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif. ED 4 Interval VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Efikasi Diri Dibandingkan dengan orang lain, saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sangat baik. ED 5 Interval Meskipun di bawah tekanan, saya tetap mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. ED 6 Interval Saya dapat menerima konsekuensi dari setiap pekerjaan. ED 7 Interval Saya tidak mengenal lelah jika menghadapi tantangan. ED 8 Interval SUMBER Namrata et al. (2018) ; Luthans (2006; dalam Daulay dan Ramadini, 2013 : 2)

2. Locus Of Control Locus of control adalah suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini termasuk pada keyakinan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan di dalam hidupnya disebabkan oleh kendali dirinya atau kendali di luar dirinya. Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Locus Of Control VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Locus Of Control Saya percaya bahwa hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri. LOC 1 Interval VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Locus Of Control Saya percaya bahwa saya adalah kontrol atas kehidupan sendiri. LOC 2 Interval Saya percaya kesuksesan ada karena kemampuan dan keterampilan diri sendiri. LOC 3 Interval Saya percaya bahwa saya mempunyai hak perlindungan untuk diri sendiri. LOC 4 Interval SUMBER Namrata et al. (2018) ; Asri (2014)

3. Inovasi Inovasi adalah implementasi ide baru bagi organisasi untuk digunakan secara luas dalam praktik. Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Inovasi VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Inovasi Saya sering membuat orang kagum dengan ide- ide baru saya. IN 1 Interval Orang sering meminta bantuan saya untuk aktivitas kreatif. IN 2 Interval Saya lebih menyukai pekerjaan yang membutuhkan pemikiran orisinal. IN 3 Interval VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Inovasi Saya suka bereksperimen dengan berbagai cara untuk melakukan sesuatu. IN 4 Interval Saya tertarik untuk menghasilkan produk baru yang belum pernah ada. IN 5 Interval Saya tertarik untuk mengkreasikan proses baru yang belum pernah dilakukan. IN 6 Interval SUMBER Namrata et al. (2018) : Deden & Janivita (2012)

4. Kecenderungan Mengambil Risiko Kecenderungan mengambil risiko adalah kemungkinan yang dirasakan untuk berani dan agresif dalam mengejar peluang guna mendapatkan kompensasi yang terkait dengan pencapaian keadaan yang dituju. Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Kecenderungan Mengambil Risiko VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Kecenderungan Mengambil Risiko Saya yakin bahwa saya mampu pulih dari kesalahan yang saya perbuat. KMR 1 Interval Saya percaya bahwa kesempatan hanya datang sekali. KMR 2 Interval Saya dapat segera bangkit jika KMR 3 Interval mengalami kerugian dan kekecewaan. VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Kecenderungan Mengambil Risiko Saya terbuka untuk pengalaman baru. KMR 4 Interval Saya siap menerima risiko dari berwirausaha. KMR 5 Interval Saya siap menerima risiko yang lebih tinggi dengan segala konsekuensinya. KMR 6 Interval Banyaknya kompetitor tidak membuat saya mundur. KMR 7 Interval SUMBER Namrata et al. (2018) ; Dea & Tri (2021)

5. Kebutuhan Untuk Berprestasi Kebutuhan untuk berprestasi

adalah kendali atas hasil dari perilaku dan memiliki umpan balik yang dapat diandalkan untuk kemajuan menuju tujuan yang diinginkan. Tabel 3.6 Operasionalisasi Variabel Kebutuhan Untuk Berprestasi VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Kebutuhan Untuk Berprestasi Saya berkeinginan untuk meningkatkan status dan prestise saya. KUB 1 Interval VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Kebutuhan Untuk Berprestasi Saya berkeinginan memiliki penghasilan yang tinggi. KUB 2 Interval Saya ingin mencapai posisi yang dipandang oleh masyarakat. KUB 3 Interval Saya memiliki ambisi yang tinggi. KUB 4 Interval Saya suka jika mendapatkan pengakuan atas apa yang saya capai. KUB 5 Interval Saya mempunyai tekad yang kuat untuk sukses. KUB 6 Interval Saya melakukan evaluasi dari setiap kesalahan. KUB 7 Interval Saya mampu bersaing dengan orang lain. KUB 8 Interval Saya berani bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. KUB 9 Interval SUMBER Namrata et al. (2018) ; Galuh & Siti (2013) ; Dea & Tri (2021) 6. Keterampilan Keterampilan adalah seberapa baik seseorang dalam melaksanakan pekerjaan seperti seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis. Tabel 3.7 Operasionalisasi Variabel Keterampilan VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Keterampilan Saya memiliki sifat kepemimpinan yang baik. KP 1 Interval Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. KP 2 Interval Saya memiliki hubungan antar sesama yang baik. KP 3 Interval Saya memiliki keterampilan teknis yang baik. KP 4 Interval Saya mempunyai bakat bawaan. KP 5 Interval SUMBER Namrata et al. (2018) 7. Keberhasilan Wirusaha Keberhasilan berwirausaha adalah standar yang ditetapkan suatu perusahaan berupa status keuangan atau parameter non-keuangan tertentu untuk mengukur proses keberhasilan wirausaha. Tabel 3.8 Operasionalisasi Variabel Keberhasilan Wirausaha VARIABEL PERNYATAAN KODE SKALA Keberhasilan Wirausaha Saya sudah memiliki jumlah karyawan yang memadai. KW 1 Interval Saya puas dengan pertumbuhan pendapatan dalam bisnis saya. KW 2 Interval Laba usaha saya meningkat setiap tahunnya. KW 3 Interval Jumlah pelanggan saya meningkat setiap tahunnya. KW 4 Interval Saya mampu bersaing dengan kompetitor sejenis. KW 5 Interval Saya mampu meningkatkan citra bisnis saya. KW 6 Interval SUMBER Namrata et al. (2018) ; Galuh & Siti (2013) ; Shofia & Indra (2019) D. Analisis Validitas dan Reliabilitas Penelitian dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). PLS adalah Teknik SEM yang berdasarkan pendekatan berulang dengan tujuan memaksimalkan varian yang sudah dijelaskan dari konstruksi endogen (Fornell & Bookstein, 1982 dalam Hair et al., 2014). Terdapat dua langkah dalam PLS-SEM, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pengujian outer model digunakan untuk menganalisis validitas serta realibilitas. Sedangkan inner model adalah model struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (Ghozali dan Latan, 2014:10). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu software SmartPLS versi 3.3.3. 1. Uji Validitas Uji validitas adalah pengujian seberapa baik instrumen yang dikembangkan dengan mengukur konsep yang dikembangkan tersebut. Validitas berkaitan dengan apakah kita mengukur konsep yang benar ((Sekaran & Roger, 2016). Menurut Hair et al., 2011 validitas dapat diukur dengan : a. Convergent Validity Untuk melihat valid atau tidaknya suatu indikator, dapat dilihat dari nilai loading factor nya (Ghozali dan Latan, 2014:74). Nilai loading factor 0,5-0,6 dianggap sudah cukup, dengan catatan untuk membaca sampel (Hair et al., 2011). b. Discriminant Validity Diskriminan validitas dilihat dari nilai cross loading factor untuk mengetahui indikator dari suatu variabel memiliki diskriminan yang memadai atau tidak. Nilai loadings pada indikator harus lebih besar dibandingkan nilai indikator loadings dari variabel lainnya. Serta dengan kriteria Fornell-Larcker nilai akar kuadrat AVE dari setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk (Henseler, 2010). Berikut adalah gambar hasil uji validitas yang terdiri dari Outer Loadings, Average

Variance Extracted (AVE), serta Discriminant Validity Tabel 3.9 Outer Loading Efikasi Diri Locus Of Control Inovasi Kecenderungan Mengambil Risiko Kebutuhan Untuk Berprestasi Keterampilan Keberhasilan Wirausaha ED1 0.795 ED2 0.783 ED3 0.820 ED4 0.851 ED5 0.774 ED6 0.819 ED7 0.841 ED8 0.776 LOC1 0.895 LOC2 0.915 LOC3 0.880 LOC4 0.882 IN1 0.840 IN2 0.821 IN3 0.837 IN4 0.872 IN5 0.845 IN6 0.864 KMR1 0.817 KMR2 0.600 Efikasi Diri Locus Of Control Inovasi Kecenderungan Mengambil Risiko Kebutuhan Untuk Berprestasi Keterampilan Keberhasilan Wirausaha KMR3 0.843 KMR4 0.813 KMR5 0.855 KMR6 0.869 KMR7 0.825 KUB1 0.855 KUB2 0.801 KUB3 0.799 KUB4 0.827 KUB5 0.721 KUB6 0.847 KUB7 0.832 KUB8 0.848 KUB9 0.815 KP1 0.840 KP2 0.870 KP3 0.857 KP4 0.842 KP5 0.773 KW1 0.757 KW2 0.861 KW3 0.875 KW4 0.892 KW5 0.856 KW6 0.877 *Sumber : Hasil olah data SmartPLS Berdasarkan tabel 3.9 hasil data yang didapatkan melalui outer loadings terdapat 40 indikator yang memiliki hasil lebih dari 0,5 atau 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah valid Gambar 3.1 Model Outer Loadings *Sumber : Hasil olah data SmartPLS Berdasarkan tabel 3.9 hasil data yang didapatkan melalui outer loadings terdapat 40 indikator yang memiliki hasil lebih dari 0,5 atau 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah valid. Tabel 3.10 Discriminant Validity (Analisis Fornell-Larcker) Efikasi Diri Locus Of Control Inovasi Kecenderungan Mengambil Risiko Kebutuhan Untuk Berprestasi Keterampilan Keberhasilan Wirausaha Efikasi Diri 0.808 Locus Of Control 0.636 0.893 Inovasi 0.529 0.405 0.847 Kecenderungan Mengambil Risiko 0.667 0.589 0.614 0.808 Kebutuhan Untuk Berprestasi 0.712 0.663 0.455 0.631 0.817 Keterampilan 0.641 0.496 0.560 0.687 0.667 0.837 Keberhasilan Wirausaha 0.708 0.609 0.566 0.704 0.666 0.654 0.854 *Sumber : Hasil olah data SmartPLS Berdasarkan tabel 3.10, [seluruh indikator telah memenuhi kriteria Fornell-Larcker](#), yang dimana [nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari nilai korelasi](#) antar [konstruk](#). Tabel 3.11 Cross Loadings Efikasi Diri Locus Of Control Inovasi Kecenderungan Mengambil Risiko Kebutuhan Untuk Berprestasi Keterampilan Keberhasilan Wirausaha ED1 0.810 0.501 0.365 0.534 0.534 0.499 0.562 ED2 0.800 0.492 0.376 0.565 0.554 0.441 0.470 ED3 0.835 0.460 0.408 0.599 0.547 0.515 0.525 ED4 0.828 0.482 0.386 0.572 0.606 0.521 0.539 ED5 0.787 0.479 0.468 0.536 0.530 0.548 0.597 ED6 0.818 0.516 0.415 0.539 0.539 0.565 0.562 ED7 0.845 0.595 0.454 0.606 0.668 0.549 0.626 ED8 0.786 0.480 0.539 0.576 0.591 0.639 0.635 LOC1 0.529 0.902 0.350 0.497 0.566 0.475 0.562 LOC2 0.556 0.920 0.399 0.560 0.627 0.473 0.584 LOC3 0.541 0.883 0.373 0.525 0.556 0.463 0.570 LOC4 0.581 0.873 0.354 0.552 0.643 0.464 0.571 IN1 0.461 0.343 0.842 0.483 0.344 0.500 0.493 IN2 0.416 0.331 0.820 0.508 0.324 0.502 0.450 IN3 0.439 0.320 0.842 0.526 0.344 0.484 0.497 IN4 0.499 0.366 0.871 0.560 0.423 0.465 0.491 IN5 0.447 0.380 0.851 0.539 0.446 0.457 0.464 IN6 0.461 0.363 0.865 0.541 0.417 0.441 0.447 KMR1 0.592 0.484 0.510 0.833 0.558 0.553 0.549 KMR2 0.364 0.349 0.431 0.580 0.341 0.459 0.482 KMR3 0.612 0.498 0.575 0.841 0.539 0.602 0.614 KMR4 0.555 0.524 0.428 0.827 0.552 0.538 0.537 KMR5 0.593 0.489 0.516 0.854 0.550 0.582 0.614 KMR6 0.606 0.525 0.539 0.874 0.534 0.590 0.628 KMR7 0.598 0.505 0.503 0.837 0.588 0.611 0.604 KUB1 0.574 0.610 0.365 0.526 0.844 0.500 0.571 Efikasi Diri Locus Of Control Inovasi Kecenderungan Mengambil Risiko Kebutuhan Untuk Berprestasi Keterampilan Keberhasilan Wirausaha KUB2 0.535 0.561 0.275 0.489 0.820 0.456 0.479 KUB3 0.544 0.523 0.321 0.443 0.797 0.492 0.557 KUB4 0.598 0.556 0.427 0.582 0.827 0.591 0.600 KUB5 0.477 0.457 0.290 0.408 0.735 0.464 0.517 KUB6 0.609 0.549 0.343 0.550 0.858 0.551 0.548 KUB7 0.611 0.529 0.373 0.558 0.840 0.584 0.580 KUB8 0.668 0.580 0.476 0.617 0.862 0.657 0.654 KUB9 0.582 0.592 0.434 0.609 0.827 0.600 0.584 KP1 0.592 0.439 0.529 0.603 0.545 0.865 0.580 KP2 0.591 0.463 0.464 0.630 0.558 0.883 0.579 KP3 0.573 0.495 0.473 0.626 0.600 0.859 0.559 KP4 0.590 0.507 0.503 0.620 0.639 0.862 0.609 KP5 0.482 0.329 0.422 0.491 0.497

0.807 0.544 KW1 0.436 0.411 0.420 0.435 0.421 0.502 0.745 KW2 0.555
 0.527 0.508 0.582 0.553 0.542 0.867 KW3 0.569 0.527 0.489 0.603
 0.537 0.575 0.875 KW4 0.642 0.553 0.450 0.654 0.631 0.593 0.895 KW5
 0.677 0.609 0.486 0.641 0.662 0.613 0.857 KW6 0.663 0.616 0.510
 0.695 0.683 0.605 0.877 *Sumber : Hasil olah data SmartPLS

Berdasarkan tabel 3.11, nilai cross loadings telah memenuhi kriteria, nilai dari masing-masing indikator terhadap variabelnya sendiri mempunyai nilai yang lebih besar dibanding variabel lainnya. Dapat dikatakan bahwa seluruh indikator lolos pengujian cross loadings. Tabel 3.12 [Average Variance Extracted \(AVE\) Variabel Average Variance Extracted \(AVE\)](#) Efikasi Diri 0.653 Locus Of Control 0.797 Inovasi 0.717 Kecenderungan Mengambil Risiko 0.652 Kebutuhan Untuk Berprestasi 0.668 Keterampilan 0.701 Keberhasilan Wirausaha 0.729 *Sumber : Hasil olah data SmartPLS

Berdasarkan tabel 3.12 melalui uji discriminant validity serta Average Variance Extracted (AVE) terlihat bahwa hasil Average Variance Extracted (AVE) dari setiap variabel lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan valid pada semua variabel. 2. [Uji Reliabilitas Uji reliabilitas berfungsi untuk membuktikan keakuratan instrumen dalam mengukur konstruk. Pengukuran reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability \(Ghozali dan Latan, 2014:75\). Kriteria untuk penilaian reliabilitas konstruk adalah nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7, atau jika menggunakan composite reliability, nilai compsite reliability harus diatas 0,7 \(Hair et al., 2011\)](#) Tabel 3.13 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability Cronbach's Alpha Composite Reliability Efikasi Diri 0.924 0.938 [Locus Of Control 0.915 0.940](#) Inovasi 0.921 0.938 Kecenderungan Mengambil Risiko 0.909 0.929 Kebutuhan Untuk Berprestasi 0.938 0.947 Cronbach's Alpha Composite Reliability Keterampilan 0.893 0.921 Keberhasilan Wirausaha 0.926 0.942 *Sumber : Hasil olah data SmartPLS

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dikatakan nilai yang diperoleh pada [Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi syarat. E. Analisis Data Setelah pengujian outer model \(model pengukuran\), pada tahap ini analisis selanjutnya adalah menguji inner model \(model struktural\). Inner model adalah model struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel laten \(Ghozali dan latan, 2014:10\).](#) 1. [Pengujian inner model \(model struktural\) a. Koefisien Determinasi \(R2\) Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-Square setiap variabel endogen yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model struktural \(Ghozali dan Latan, 2014:77\). Bilai nilai R-Square sebesar 0,75 maka dinyatakan model tersebut kuat, bila 0,50 maka model tersebut dinyatakan moderate atau sedang sedangkan apabila nilai R-Square sebesar 0,25 maka model tersebut lemah \(Hair et al., 2011\).](#) b. Uji Pengukuran Q-Square (Q2) Pengujian Q-Square dilakukan untuk menilai dan mengetahui bagaimana konstruk dari variabel-variabel yang ada di dalam penelitian, guna untuk mengukur model penelitian yang sudah ada sebelumnya. Uji pengukuran Q-Square dapat dilihat dari hasil Q2 yang terdapat pada blindfolding di SmartPLS. Jika hasil Q2 lebih dari nol dapat dinyatakan memprediksi model secara baik (Hair et al., 2011). c. Path Coefficients Path Coefficients menunjukkan keterkaitan antar variabel dengan variabel lainnya pada sebuah penelitian. Pada model structural nilai path coefficients dievaluasi dari segi tanda, besaran, dan signifikansi (Henseler, 2009). Path coefficient memiliki rentang nilai berkisar -1 hingga +1. Tanda negative (-) menunjukkan terjadinya hubungan yang bersifat negative pada variabel penelitian dan tanda positif (+) menunjukkan terjadinya hubungan positif pada variabel penelitian. Dengan menguji path coefficients dapat mengetahui hubungan antar variabel. d. [Goodness Fit Test Dalam menguji nilai sebuah model dapat dilihat dari NFI. Goodness of Fit Indeks \(GFI\) adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Bila nilai NFI semakin mendekati satu maka model tersebut semakin baik \(Hair et al, 2011:185\).](#) e. Uji

Hipotesis Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang disajikan dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji tingkat signifikan pada model penelitian. Tingkat signifikan model dapat dilihat dari nilai T nya. Syarat untuk suatu model dinyatakan signifikan adalah nilai T harus diatas 1,96 (Ghozali dan Latan, 2014:77). **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** A. **Deskripsi Subjek Penelitian** Subjek dari penelitian ini adalah pelaku wirausaha wanita dengan profil responden yang dibagi atas jenis kelamin, usia, status, domisili usaha, lama berdirinya usaha, dan bidang usaha. Penelitian ini menggunakan online kuesioner google form yang disebarkan melalui media online seperti Line, Whatsapp, dan Instagram. Kuesioner dikirimkan kepada 430 responden, tetapi hanya 356 responden yang memenuhi persyaratan yaitu wirausaha wanita dan bersedia mengisi kuesioner. Berikut uraian dari profil responden : 1. Usia Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Usia Jumlah Responden Presentase 20-30 tahun 297 83,4% 31 -40 tahun 33 9,3% >40 tahun 26 7,3% Total 356 100% Berdasarkan data di atas responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 297 orang (83,4%), responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 33 orang (9,3%), dan responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 26 orang (7,3%), sehingga total responden sebanyak 356 orang. 2. Status Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Status Jumlah Responden Presentase Menikah 62 17,4% Belum menikah 294 82,6% Total 356 100% Berdasarkan data di atas responden yang berstatus menikah sebanyak 62 orang (17,4%) dan responden yang berstatus belum menikah sebanyak 294 orang (82,6%), sehingga total responden sebanyak 356 orang. 3. Domisili Usaha Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Domisili Usaha Domisili Usaha Jumlah Responden Presentase Jakarta Barat 104 29,1% Jakarta Utara 86 24,2% Jakarta Selatan 69 19,4% Jakarta Pusat 28 7,9% Jakarta Timur 69 19,4% Total 356 100% Berdasarkan data di atas responden yang usahanya berdomisili di Jakarta Barat sebanyak 104 orang (29,1%), Jakarta Utara sebanyak 86 orang (24,2%), Jakarta Selatan sebanyak 69 orang (19,4%), Jakarta Pusat sebanyak 28 orang (7,9%), dan Jakarta Timur sebanyak 69 orang (19,4%), sehingga total responden sebanyak 356 orang. 4. Lama Berdirinya Usaha Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha Lama Berdirinya Usaha Jumlah Responden Presentase <2 tahun 202 56,7% 2-5 tahun 118 33,1% 5-10 tahun 21 6% >10 tahun 15 4,2% Total 356 100% Berdasarkan data di atas responden yang lama berdiri usahanya kurang dari 2 tahun sebanyak 202 orang (56,7%), 2-5 tahun sebanyak 118 orang (33,1%), 5-10 tahun sebanyak 21 orang (6%), dan lebih dari 10 tahun sebanyak 15 orang (4,2%), sehingga total responden sebanyak 356 orang. 5. Bidang Usaha Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Bidang Usaha Bidang Usaha Jumlah Responden Presentase Jasa 27 8% Kuliner 175 50% Fashion 96 27% Kerajinan 19 5,3% Kosmetik 26 6% Lainnya 13 3,7% Total 356 100% Berdasarkan data di atas responden yang mempunyai usaha di bidang Jasa sebanyak 27 orang (8%), Kuliner sebanyak 175 orang (50%), Fashion sebanyak 96 orang (27%), Kerajinan sebanyak 19 orang (5,3%), Kosmetik sebanyak 26 orang (6%), dan lainnya sebanyak 13 orang (3,7%), sehingga total responden sebanyak 356 orang. B. Deskripsi Objek Penelitian Dalam penelitian ini, deskripsi dari objek penelitian didapatkan dari tanggapan responden melalui kuesioner yang sudah disebar. Kuesioner berupa pernyataan yang jawabannya diurutkan dari 1 sampai 5, yang terdiri dari 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS) yang dipakai untuk menilai pengaruh Efikasi Diri, Locus Of Control, Inovasi, Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan Untuk Berprestasi, Keterampilan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita di Jakarta. 1. Efikasi Diri Tabel 4.6 Respon Objek Penelitian Efikasi Diri No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 1 Saya yakin dapat mencapai sebagian besar tujuan hidup yang saya tetapkan. 0 0% 8 2,2% 42 11,8% 170 47,8% 136

38,2% Setuju (47,8%) 2 Saya yakin bahwa saya dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna. 1 0,3% 3 0,8% 23 6,5% 173 48,6% 156 43,8% Setuju (48,6%) 3 Saya percaya dapat berhasil dalam setiap rencana kerja saya. 1 0,3% 7 2% 43 12% 154 43,3% 151 42,4% Setuju (43,3%) 4 Saya percaya diri untuk menyelesaikan 0 0% 7 2% 30 8,4% 172 48,3% 147 41,3% Setuju (48,3%) pekerjaan secara efektif. No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 5 Dibandingkan dengan orang lain, saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sangat baik. 1 0,3% 7 2% 63 17,6% 162 45,5% 123 34,6% Setuju (45,5%) 6 Meskipun di bawah tekanan, saya tetap mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. 2 0,6% 9 2,5% 47 13,2% 170 47,7% 128 36% Setuju (47,7%) 7 Saya dapat menerima konsekuensi dari setiap pekerjaan. 3 0,8% 6 1,7% 36 10,1% 183 51,4% 128 36% Setuju (51,4%) 8 Saya tidak mengenal lelah jika menghadapi tantangan. 4 1,1% 16 4,6% 56 15,7% 154 43,2% 126 35,4% Setuju (43,2%) Berdasarkan data di atas dari 8 pernyataan mayoritas responden menjawab setuju pada pernyataan yang telah dilampirkan tersebut. 2. Locus of Control Tabel 4.7 Respon Objek Penelitian Locus of Control No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 1 Saya percaya bahwa hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri. 1 0,3% 12 3,4% 31 8,7% 161 45,2% 151 42,4% Setuju (45,2%) 2 Saya percaya bahwa saya adalah kontrol atas kehidupan sendiri. 3 0,8% 11 3% 28 8% 155 43,5% 159 44,7% Sangat Setuju (44,7%) 3 Saya percaya kesuksesan ada karena kemampuan dan keterampilan diri sendiri. 4 1,2% 10 2,8% 30 8,4% 151 42,4% 161 45,2% Sangat Setuju (45,2%) 4 Saya percaya bahwa saya mempunyai hak perlindungan 1 0,3% 9 2,5% 23 6,5% 146 41% 177 49,7% Sangat Setuju (49,7%) untuk diri sendiri. Berdasarkan data di atas dari 4 pernyataan mayoritas responden menjawab sangat setuju pada pernyataan yang telah dilampirkan tersebut. 3. Inovasi Tabel 4.8 Respon Objek Penelitian Inovasi No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 1 Saya sering membuat orang kagum dengan ide-ide baru saya. 2 0,6% 17 4,8% 87 24,4% 147 41,3% 103 28,9% Setuju (41,3%) 2 Orang sering meminta bantuan saya untuk aktivitas kreatif. 2 0,6% 17 4,8% 74 20,8% 167 46,9% 96 26,9% Setuju (46,9%) 3 Saya lebih menyukai pekerjaan yang membutuhkan pemikiran orisinal. 2 0,6% 17 4,8% 66 18,5% 160 44,9% 111 31,2% Setuju (44,9%) No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 4 Saya suka bereksperimen dengan berbagai cara untuk melakukan sesuatu. 2 0,6% 15 4,2% 49 13,8% 179 50,3% 111 31,1% Setuju (50,3%) 5 Saya tertarik untuk menghasilkan produk baru yang belum pernah ada. 1 0,3% 15 4,2% 46 12,9% 143 40,2% 151 42,4% Sangat Setuju (42,4%) 6 Saya tertarik untuk mengkreasikan proses baru yang belum pernah dilakukan. 0 0% 13 4% 38 10% 166 47% 139 39% Setuju (47%) Berdasarkan data di atas dari 6 pernyataan mayoritas responden menjawab setuju pada pernyataan yang telah dilampirkan tersebut. 4. Kecenderungan Mengambil Risiko Tabel 4.9 Respon Objek Penelitian Kecenderungan Mengambil Risiko No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 1 Saya yakin bahwa saya mampu pulih dari kesalahan yang saya perbuat. 2 0,6% 11 3% 36 10,1% 168 47,3% 139 39% Setuju (47,3%) 2 Saya percaya bahwa kesempatan hanya datang sekali. 8 2,2% 23 6,5% 63 17,7% 139 39% 123 34,6% Setuju (39%) 3 Saya dapat segera bangkit jika mengalami kerugian dan kekecewaan 2 0,6% 17 4,8% 59 16,6% 161 45,2% 117 32,8% Setuju (45,2%) 4 Saya terbuka untuk pengalaman baru. 3 0,8% 8 2,2% 28 8% 156 43,8% 161 45,2% Sangat Setuju (45,2%) 5 Saya siap menerima risiko dari berwirausaha. 2 0,6% 5 1,4% 49 13,8% 159 44,6% 141 39,6% Setuju (44,6%) No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 6 Saya siap menerima risiko yang lebih tinggi dengan segala konsekuensinya. 3 0,8% 10 2,8% 49 13,8% 155 43,6% 139 39% Setuju

(43,6%) 7 Banyaknya kompetitor tidak membuat saya mundur. 5 1,4% 11 3% 36 10,1% 159 44,7% 145 40,8% Setuju (44,7%) Berdasarkan data di atas dari 7 pernyataan mayoritas responden menjawab setuju pada pernyataan yang telah dilampirkan tersebut. 5. Kebutuhan Untuk Berprestasi Tabel 4.10 Respon Objek Penelitian Kebutuhan Untuk Berprestasi No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 1 Saya berkeinginan untuk meningkatkan status dan prestise saya. 1 0,3% 6 1,7% 35 9,8% 146 41% 168 47,2% Sangat Setuju (47,2%) No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 2 Saya berkeinginan memiliki penghasilan yang tinggi. 0 0% 11 3% 27 7,6% 132 37% 186 52,4% Sangat Setuju (52,4%) 3 Saya ingin mencapai posisi yang dipandang oleh masyarakat. 1 0,3% 8 2,2% 44 12,4% 142 39,9% 161 45,2% Sangat Setuju (45,2%) 4 Saya memiliki ambisi yang tinggi. 1 0,3% 10 2,8% 45 12,6% 154 43,3% 146 41% Setuju (43,3%) 5 Saya suka jika mendapatkan pengakuan atas apa yang saya capai. 1 0,3% 9 2,5% 50 14% 160 45% 136 38,2% Setuju (45%) 6 Saya mempunyai tekad yang kuat untuk sukses. 0 0% 6 1,6% 32 9,8% 129 36,2% 189 52,4% Sangat Setuju (52,4%) 7 Saya melakukan 0 0% 9 2,5% 41 11,5% 147 41,3% 159 44,7% Sangat Setuju evaluasi dari setiap kesalahan. (44,7%) No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 8 Saya mampu bersaing dengan orang lain. 0 0% 12 3,4% 30 8,4% 182 51,1% 132 37,1% Setuju (51,1%) 9 Saya berani bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. 0 0% 9 2,5% 31 8,7% 141 39,6% 175 49,2% Sangat Setuju (49,2%) Berdasarkan data di atas dari 9 pernyataan mayoritas responden menjawab sangat setuju pada pernyataan yang telah dilampirkan tersebut. 6. Keterampilan Tabel 4.11 Respon Objek Penelitian Keterampilan No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 1 Saya memiliki sifat kepemimpinan yang baik. 0 0% 11 3% 70 19,7% 166 46,6% 109 30,7% Setuju (46,6%) No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 2 Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. 0 0% 12 3,4% 51 14,3% 176 49,4% 117 32,9% Setuju (49,4%) 3 Saya memiliki hubungan antar sesama yang baik. 0 0% 3 0,8% 35 9,8% 167 46,9% 151 42,5% Setuju (46,9%) 4 Saya memiliki keterampilan teknis yang baik. 0 0% 4 1,1% 54 15,1% 176 49,4% 121 34,4% Setuju (49,4%) 5 Saya mempunyai bakat bawaan. 1 0,3% 14 4% 75 21% 159 44,7% 107 30% Setuju (44,7%) Berdasarkan data di atas dari 5 pernyataan mayoritas responden menjawab setuju pada pernyataan yang telah dilampirkan tersebut. 7. Keberhasilan Wirausaha Tabel 4.12 Respon Objek Penelitian Keberhasilan Wirausaha No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 1 Saya sudah memiliki jumlah karyawan yang memadai. 18 4,9% 47 13,2% 81 22,9% 105 29,5% 105 29,5% Setuju (29,5%) Sangat Setuju (29,5) No Pernyataan STS Jumlah Responden yang Memilih TS N S SS Jumlah Terbanyak dan Presentase 2 Saya puas dengan pertumbuhan pendapatan dalam bisnis saya. 5 1,4% 15 4,2% 86 24,2% 154 43,3% 96 26,9% Setuju (43,3%) 3 Laba usaha saya meningkat setiap tahunnya. 3 0,8% 15 4,2% 82 23% 147 41,3% 109 30,7% Setuju (41,3%) 4 Jumlah pelanggan saya meningkat setiap tahunnya. 2 0,6% 11 3% 69 19,4% 166 46,6% 108 30,4% Setuju (46,6%) 5 Saya mampu bersaing dengan kompetitor sejenis. 1 0,3% 10 2,8% 64 18% 165 46,3% 116 32,6% Setuju (46,3%) 6 Saya mampu meningkatkan citra bisnis saya. 1 0,3% 7 2% 50 14% 176 49,4% 122 34,3% Setuju (49,4%) Berdasarkan data di atas dari 6 pernyataan mayoritas responden menjawab setuju pada pernyataan yang telah dilampirkan tersebut. C. Hasil Analisis Data 1. Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R²) Hasil nilai R-Square menunjukkan bagaimana kerja sama atau kontribusi dari variabel independen ke variabel dependen. Berikut merupakan nilai dari hasil uji R-Square berdasarkan hasil olahan data. Tabel 4.13 R-Square R-Square Keberhasilan Wirausaha 0.643 Berdasarkan

data di atas, dapat dilihat bahwa Efikasi Diri, Locus Of Control, Inovasi, Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan Untuk Berprestasi, dan Keterampilan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Wirausaha sebesar 64,3%, sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. 2. Hasil Nilai Uji Pengukuran Q-Square (Q²) Pengujian Q-Square untuk menilai dan mengetahui bagaimana konstruk dari variabel yang ada di dalam penelitian. Tabel 4.14 Q-Square Q-Square Keberhasilan Wirausaha 0,456 Berdasarkan data di atas, dapat dilihat variabel Efikasi Diri, Locus Of Control, Inovasi, Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan Untuk Berprestasi, dan Keterampilan dapat memprediksi variabel Keberhasilan Wirausaha dengan baik dengan nilai 0,456 (Q² > 0). 3. Path Coefficients Menunjukkan keterkaitan antar variabel dengan variabel lainnya pada sebuah penelitian. Memiliki rentang nilai berkisar -1 hingga +1. Tanda negative (-) menunjukkan terjadinya hubungan yang bersifat negative pada variabel penelitian dan tanda positif (+) menunjukkan terjadinya hubungan positif pada variabel penelitian. Tabel 4.15 Path Coefficients Konstruk Path Coefficients Efikasi Diri -> Keberhasilan Wirausaha 0,239 Locus Of Control -> Keberhasilan Wirausaha 0,172 Inovasi -> Keberhasilan Wirausaha 0,117 Kecenderungan Mengambil Risiko -> Keberhasilan Wirausaha 0,228 Kebutuhan Untuk Berprestasi -> Keberhasilan Wirausaha 0,170 Keterampilan -> Keberhasilan Wirausaha 0,148 Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Efikasi Diri dengan Keberhasilan Wirausaha memiliki hubungan yang positif dan memiliki nilai koefisien terbesar dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,239. Selanjutnya hubungan antara variabel Kecenderungan Mengambil Risiko dengan Keberhasilan Wirausaha memiliki hubungan yang positif dan memiliki nilai koefisien terbesar kedua dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,228. Selanjutnya hubungan antara variabel Locus Of Control dengan Keberhasilan Wirausaha memiliki hubungan yang positif dan memiliki nilai koefisien terbesar ketiga dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,172. Selanjutnya hubungan antara variabel Kebutuhan Untuk Berprestasi dengan Keberhasilan Wirausaha memiliki hubungan yang positif dan memiliki nilai koefisien terbesar keempat dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,170. Selanjutnya hubungan antara variabel Keterampilan dengan Keberhasilan Wirausaha memiliki hubungan yang positif dan memiliki nilai koefisien terbesar kelima dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yaitu sebesar 0,148. Dan yang terakhir hubungan antara variabel Inovasi dengan Keberhasilan Wirausaha memiliki hubungan yang positif dan memiliki nilai koefisien yaitu sebesar 0,117. 4. Goodness Of Fit Test Menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Tabel 4.16 Goodness Of Fit Test Saturated Model NFI 0,788 Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa Efikasi Diri, Locus Of Control, Inovasi, Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan Untuk Berprestasi, Keterampilan dan Keberhasilan Wirausaha memiliki nilai NFI mendekati satu yang artinya ketepatan model penelitian baik. 5. Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang disajikan dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji tingkat signifikan pada model penelitian. Tingkat signifikan model dapat dilihat dari nilai t statistic dengan nilai harus diatas 1,96 (Ghozali dan Latan, 2014:77). Tabel 4.17 Uji Hipotesis Original Sampel T-Statistic P Values Keterangan Efikasi Diri -> Keberhasilan Wirausaha 0,239 2,816 0,005 Didukung Locus Of Control -> Keberhasilan Wirausaha 0,172 2,642 0,009 Didukung Original Sampel T-Statistic P Values Keterangan Inovasi -> Keberhasilan Wirausaha 0,117 2,182 0,030 Didukung Kecenderungan Mengambil Risiko -> Keberhasilan Wirausaha 0,210 2,151 0,032 Didukung Kebutuhan Untuk Berprestasi -> Keberhasilan Wirausaha 0,170 2,194 0,029 Didukung Keterampilan ->

Keberhasilan Wirausaha 0,148 2,083 0,038 Didukung Hasil dari pengujian hipotesis data yang dilampirkan di atas, dijelaskan dengan hipotesis berikut : a. H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa variabel efikasi diri terhadap keberhasilan wirausaha memiliki nilai t-statistic sebesar 2,816 dan nilai p values sebesar 0,005. Maka H1 tidak ditolak karena hasil t-statistic lebih dari 1,96 dan hasil p values lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. b. H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan locus of control terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa variabel locus of control terhadap keberhasilan wirausaha memiliki nilai t-statistic sebesar 2,642 dan nilai p values sebesar 0,009. Maka H1 tidak ditolak karena hasil t-statistic lebih dari 1,96 dan hasil p values lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. c. H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Inovasi terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa variabel inovasi terhadap keberhasilan wirausaha memiliki nilai t-statistic sebesar 2,182 dan nilai p values sebesar 0,030. Maka H1 tidak ditolak karena hasil t-statistic lebih dari 1,96 dan hasil p values lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. d. H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecenderungan mengambil risiko terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa variabel kecenderungan mengambil risiko terhadap keberhasilan wirausaha memiliki nilai t-statistic sebesar 2,151 dan nilai p values sebesar 0,032. Maka H1 tidak ditolak karena hasil t-statistic lebih dari 1,96 dan hasil p values lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. e. H5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebutuhan untuk berprestasi terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa variabel kebutuhan untuk berprestasi terhadap keberhasilan wirausaha memiliki nilai t-statistic sebesar 2,194 dan nilai p values sebesar 0,029. Maka H1 tidak ditolak karena hasil t-statistic lebih dari 1,96 dan hasil p values lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. f. H6 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan terlihat bahwa variabel keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha memiliki nilai t-statistic sebesar 2,083 dan nilai p values sebesar 0,038. Maka H1 tidak ditolak karena hasil t-statistic lebih dari 1,96 dan hasil p values lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa keterampilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. D. Pembahasan Sampel yang dikumpulkan di dalam penelitian ini sebanyak 356 responden yaitu pelaku wirausaha wanita di Jakarta. Mayoritas dari penelitian ini adalah berusia 20-30 tahun sebanyak 297 responden (83,4%), dengan status mayoritas belum menikah sebanyak 294 responden (82,6%), lama berdiri usaha kurang dari 2 tahun sebanyak 202 responden (56,7%), dan mayoritas responden memiliki usaha di bidang kuliner sebanyak 175 responden (50%). Semua indikator yang terdapat di dalam penelitian ini telah lolos uji validitas dan reliabilitas karena semua variabel sudah memenuhi Uji Outer Loadings dimana hasil lebih dari 0,5. Uji Discriminant Validity dengan analisis Fornell-Larcker telah memenuhi kriteria dimana nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk. Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability nilai yang diperoleh pada Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi syarat reliabilitas. Pada uji R-Square yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel Efikasi Diri, Locus Of Control, Inovasi, Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan Untuk Berprestasi,

dan Keterampilan berpengaruh terhadap variabel Keberhasilan Wirausaha dengan nilai sebesar 0,643. Pada uji Q- Square diperoleh nilai sebesar 0,456, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini mampu memprediksi variabel dependen dengan baik. Nilai Goodness Of Fit Test (Uji Goodness Of Fit) memiliki nilai NFI mendekati satu yang artinya ketepatan model penelitian baik. Hipotesis di dalam penelitian ini telah diuji dan dapat disimpulkan sebagai berikut : H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renaningtyas (2017) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel efikasi diri terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha harus dapat mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini, para wirausaha wanita memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik karena keyakinan diri menjadi faktor kunci untuk mengarahkan bisnisnya agar terus berkembang. H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan locus of control terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Tsang (2001) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara locus of control internal dan pertumbuhan usaha para pengusaha wanita. Berdasarkan hasil hipotesis, wirausaha wanita meyakini bahwa apa yang terjadi dalam bisnis yang dijalani berada dalam kontrol mereka sendiri sehingga diperlakukan tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan untuk mencegah terjadinya dampak yang tidak diinginkan. Dalam hal ini para wirausaha wanita juga sudah memiliki kepercayaan atas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan inovasi terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivanova & Gibcus (2003) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa inovasi seorang wirausahawan memungkinkannya untuk memanfaatkan peluang dan sumber daya untuk berkembang lebih sukses. Para wirausaha wanita sudah melakukan inovasi baik dalam menghasilkan produk maupun mengkreasikan proses sehingga memungkinkannya untuk memanfaatkan peluang dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Inovasi telah dipergunakan oleh wirausaha wanita sebagai pembaruan dan penekanan pertumbuhan usahanya. H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecenderungan mengambil risiko terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar & Sihag (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko dianggap memiliki pengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan. Kemampuan dan kecenderungan untuk mengambil risiko pada wirausaha wanita merupakan karakteristik penting untuk keberhasilan wirausaha. Hal tersebut dikarenakan adanya stigma di masyarakat yang menganggap lebih lemah dan tidak berani untuk mengambil risiko. Namun kenyataannya saat ini banyak wirausaha wanita yang berani mengambil risiko dengan segala konsekuensinya untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan dalam membangun dan mengembangkan usahanya. H5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebutuhan untuk berprestasi terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh McClelland dalam Chairy (2011) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi merupakan faktor pendorong psikologis yang kuat dibelakang tindakan seseorang yang mempengaruhi perilaku entrepreneurial. Saat ini banyak wanita yang berperan aktif untuk berprestasi dalam wirausaha karena mereka ingin mendapat pengakuan, peningkatan harga diri, kualitas hidup, serta mendapat kepuasan tersendiri. Ambisi dari keinginan untuk berprestasi lebih tinggi akan memotivasi para wirausaha wanita dalam mencapai keberhasilan tujuan usaha. H6 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha Dari uji hipotesis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa keterampilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunene (2008) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan wirausaha merupakan penentu penting bagi keberhasilan bisnis. Banyak peluang baru yang menjadi tantangan bagi wirausaha wanita untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Untuk itu, diperlukan keterampilan agar dapat menjaga kelangsungan bisnis. Wirausaha wanita telah memiliki keterampilan yang baik seperti dalam hal kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, keterampilan teknis, serta bakat bawaan yang biasanya dimiliki oleh wanita sehingga menjadikan usaha tersebut berkembang dengan baik. BAB V PENUTUP A. Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Terdapat pengaruh dari efikasi diri terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta. 2. Terdapat pengaruh dari locus of control terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta. 3. Terdapat pengaruh dari inovasi terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta. 4. Terdapat pengaruh dari kecenderungan mengambil risiko terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta. 5. Terdapat pengaruh dari kebutuhan untuk berprestasi terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta. 6. Terdapat pengaruh dari keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha wanita di Jakarta. 1. Keterbatasan dan Saran 1. Keterbatasan Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang hanya terbatas di wilayah Jakarta. Selain itu pengambilan sampel hanya dilakukan secara online sehingga tidak dapat diketahui kesungguhan dalam menjawab pertanyaan. 2. Saran a. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang tidak hanya berfokus di satu wilayah atau dapat membandingkan karakteristik dari wirausaha wanita di wilayah yang berbeda. b. Dikarenakan hubungan antara efikasi diri dengan keberhasilan wirausaha memiliki pengaruh yang paling besar, maka peneliti menyarankan wirausaha wanita agar terus meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri untuk mengatur usahanya sehingga mencapai tujuan serta menghasilkan hal yang bermanfaat. c. Wirausaha wanita juga perlu memperhatikan kontrol atau tindakan atas usahanya (locus of control), kemungkinan untuk berani dalam mengejar peluang yang ada (kecenderungan mengambil risiko), keinginan untuk mencapai prestasi agar lebih dipandang masyarakat (kebutuhan untuk berprestasi), serta keterampilan yang baik (keterampilan) dalam meningkatkan keberhasilan usahanya. d. Meskipun inovasi berpengaruh paling kecil terhadap keberhasilan wirausaha wanita, tetapi hal ini perlu diperhatikan. Wirausaha wanita sebaiknya menghasilkan ide-ide baru yang belum pernah ada serta mengkreasikan proses baru yang belum pernah dilakukan agar semakin kompetitif.